

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek dalam penelitian ini Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Peran Internal Audit dan Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) definisi metode penelitian adalah :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Sugiyono (2015:08) definisi metode kuantitatif adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan menurut Fathoni (2006: 99) “studi kasus berarti penelitian terhadap suatu kejadian atau peristiwa.”

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan tentang variabel-variabel yang diteliti oleh penulis adapun variabel-variabel tersebut adalah pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, peran internal audit dan kualitas laporan keuangan.

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan peran audit internal terhadap kualitas laporan keuangan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2015:38) definisi variabel penelitian adalah :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Auidit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:39).

Variabel independen atau bebas dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang diteliti diantaranya :

a. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi yaitu Paham dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan dan menurut Mursyidi (2010:17), “akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini Menurut Mursyidi (2010:18), bahwa tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- “ 1. Pencatatan (recording).
2. Pengelompokkan (classification).
3. Pengikhtisaran (summarizing).
4. Pelaporan (reporting).
5. Penafsiran (analizing)”.

b. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Mustafa et al (2010), secara umum menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat ditinjau dari :

- “a. Pemanfaatan perangkat
Kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan te informasi meliputi perangkat lunak, keras dan sistem jaringan
- b. Pemrosesan dan penyimpanan
Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuang secara sistematis dan menyeluruh
- c. Perawatan teknologi informasi
Adanya jadwal pemeliharaan peralatan perangkat teknologi informasi secara teratur guna mendukung kelancaran pekerjaan”.

c. Peran Internal Audit

Peran Internal Audit menurut Hery (2010:33), adalah sebagai berikut :

“merupakan proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian akan keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan”.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut Hery (2010:39) bahwa untuk mencapai keseluruhan tujuan pelaksanaan peranan internal audit, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas (ruang lingkup) audit internal yaitu sebagai berikut :

- “ 1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya.
2. Memeriksa sampai sejauhmana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan
3. Memeriksa sampai sejauhmana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian.
4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan
5. Menilai prestasi kerja para pejabat pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan”.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:40) definisi variabel terikat (Y) adalah sebagai berikut :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan, Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012 No. 1 paragraf 10, menyatakan bahwa:

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang dialih bahasakan oleh Sam Setyautama (2008), mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data financial, dan semakin mendekati kebenaran.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

- “1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat Diperbandingkan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator yang akan menjadi bahan penyusunan instrumen kuesioner.

Sesuai dengan judul skripsi yang dipilih yaitu, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Auidit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.” terdapat dua variabel yaitu :

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Auidit sebagai variabel independen / bebas (X)
2. Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen / terikat (Y)

Di bawah ini adalah operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Independen
 - a. Pemahaman Akuntansi (X₁)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemahaman Akuntansi (X₁)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisoner
Pemahaman akuntansi (X ₁)	Pemahaman akuntansi yaitu, dalam kamus besar bahasa indonesia memiliki arti pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami dan “akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan”. Mursyidi (2010:17)	Pengukuran pemahaman akuntansi dapat diukur sampai sejauh mana dapat menyusun atau melaksanakan tahapan dalam proses akuntansi	1. Pencatatan (recording)	Ordinal	1-4
			2. Pengelompokkan (classification)	Ordinal	5-6
			3. Pengikhtisaran (summarizing)		
			4. Pelaporan (reporting)		
			5. Penafsiran (analizing).	Ordinal	7-8
				Ordinal	9-11
				Ordinal	12-14
		Menurut Mursyidi (2010:18)			

b. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Independen
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisoner
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	<p>“Pemanfaatan adalah perilaku karyawan teknologi dalam tugasnya, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dalam diversitas aplikasi yang dijalankan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan tugas, pengukurannya berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas aplikasi yang dijalankan”.</p> <p>Jugiyanto (1995:12) dalam Fadila Ariesta (2013)</p>	Pemanfaatan perangkat	a. Kelengkapan perangkat lunak	Ordinal	15-17
			b. Kelengkapan perangkat keras	Ordinal	18-19
			c. Kelengkapan sistem jaringan	Ordinal	20
		Pemrosesan dan penyimpanan	Pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan serta sistematis dan menyeluruh	Ordinal	21-24
		Perawatan	Jadwal pemeliharaan peralatan perangkat teknologi informasi secara teratur	Ordinal	25-27
		Mustafa <i>et al</i> (2010)			

c. Peran Internal Audit (X3)

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Independen
Peran Internal Audit (X₃)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuisoner
Peran Internal Audit (X ₃)	Peran Internal Audit merupakan proses dan teknis dimana karyawan suatu perusahaan mencari kepastian akan keakuratan informasi keuangan dan jalannya operasi sesuai dengan yang ditetapkan". Hery (2010:33)	Peran internal audit dapat diukur dengan menggunakan aktivitas audit internal apakah sesuai dengan perannya.	1. Memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya	Ordinal	28-30
			2. Memeriksa sampai sejauhmana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan	Ordinal	31-34
			3. Memeriksa sampai sejauhmana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian	Ordinal	35-37
			4. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan	Ordinal	38-39
			5. Menilai prestasi kerja para pejabat pelaksana dalam menyelesaikan tanggungjawab yang telah ditugaskan	Ordinal	40-41
Hery (2010:39)					

2. Variabel Dependen

Kualitas Laporan Audit (Y)

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data financial, dan semakin mendekati kebenaran. Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang dialih bahasakan oleh Sam Setyautama (2008),	Untuk mengukur kualitas Laporan keuangan dapat diukur dengan Karakteristik kualitatif laporan keuangan	1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat Diperbandingkan	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	42-43 44-46 47-50 51-54
		Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012			

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dengan ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Sugiyono (2015:93) mengemukakan bahwa:

“Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan ratio.”

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Menurut Moh. Nazir (2011:130) ukuran ordinal adalah:

“Angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan.”

Dalam operasional variabel ini untuk setiap variabel yaitu variabel bebas, intervening maupun variabel terikat akan diukur oleh suatu instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Sugiyono (2015:93) menjelaskan bahwa:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Pemahaman Akuntansi (X1), Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2), Peran Internal Auidit (X3) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) definisi populasi adalah sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada Divisi General Accounting dan Taxation yang mencakup bagian keuangan, bagian anggaran serta bagian akuntansi manajemen pada Perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung. Untuk lebih jelasnya dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5
Deskripsi Populasi

No.	Deskripsi Bagian	Jumlah Karyawan
1.	Bagian Sistem	7
2.	Bagian Reporting	15
3.	Bagian Finance	10
Total Populasi		32

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu

objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili). (Sugiyono, 2015:81)

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut:

Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini

(e = 5%)

Perhitungan ukuran sampel :

$$n = \frac{32}{1 + (32 \times (0,05^2))} = 29,63$$

Jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29,63 yang dibulatkan menjadi 30. sehingga jumlah sampel adalah 30.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling*, yaitu :

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) :

“Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh karyawan pada divisi akuntansi yang mencakup bagian keuangan, bagian anggaran serta bagian akuntansi manajemen pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2013:3).

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan penulis adalah sumber data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada karyawan Perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:201) teknik pengumpulan adalah, sebagai berikut:

“teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Untuk mendapatkan data yang diolah, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan/ Riset Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada objek penelitian, yaitu dengan:

➤ Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2015 :135).

Dalam penelitian ini kuesioner dibuat menggunakan skala pengukuran likert, yaitu skala pengukuran yang menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Setiap pertanyaan disusun sedemikian rupa agar bisa dijawab dalam lima tingkatan jawaban pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

➤ Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono, (2015 :137) wawancara adalah sebagai berikut:

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan atau jumlah respondennya sedikit”

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pihak Perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Babakan Ciamis, Sumur Bandung, Kota Bandung.

1. Studi kepustakaan/ Riset kepustakaan (*Library Research*)

Studi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib (*textbooks*), buku-buku pelengkap atau referensi, majalah dan catatan kuliah yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dengan studi kepustakaan ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan landasan teori sebagai bahan untuk studi perbandingan.

3.5 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2015:244) menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis deskriptif

dan analisis verifikatif sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif
 - a. Menganalisis pemahaman akuntansi
 - b. Menganalisis pemanfaatan system informasi akuntansi
 - c. Menganalisis peran internal audit
 - d. Menganalisis kualitas laporan keuangan
2. Analisis Verifikatif
 - a. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan
 - b. Menganalisis seberapa besar pengaruh pemanfaatan system informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan
 - c. Menganalisis seberapa besar pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Sugiyono (2012:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang dideskripsikan merupakan variabel-variabel dependent dan independent dalam penelitian, yaitu pemahaman akuntansi (X1), pemanfaatan sistem informasi akuntansi (X2), peran internal audit (X3), serta kualitas laporan keuangan (Y). Berikut adalah langkah-langkah analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini

Menentukan panjang kelas interval digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Dimana :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data terbesar - data terkecil

Banyak kelas = 5

Tabel 3.6
Skala Penilaian

Pertanyaan/ Pernyataan	Skor
SS(Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
CS (Cukup Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang dilakukan maka

dapat diperoleh rata-rata/skor untuk penetapan kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

1. Nilai maksimum

Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

Nilai maksimum = 5 x jumlah responden x jumlah kuesioner

2. Nilai minimum

Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden lalu dikalikan dengan jumlah kuesioner.

Nilai minimum = 1 x jumlah responden x jumlah kuesioner

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan menggunakan garis kontinum. Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus berikut:

Presentase Skor = [(total skor) : nilai maksimum] x 100 %

Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel adalah sebagai berikut:

Skor Total = (Jumlah responden yang menjawab Sangat efektif x 5) + (jumlah (responden yang menjawab Efektif x 4) + (jumlah responden yang menjawab Cukup Efektif x 3) + (jumlah responden yang menjawab

Tidak Efektif x 2) + (Jumlah responden yang menjawab Sangat Tidak Efektif x 1).

Tabel 3.7
Kategori Skala

Nilai	Kriteria
20% - 36 %	Sangat rendah
36,1% - 52%	Rendah
52,1% - 68 %	Cukup / Sedang
68,1% - 84%	Tinggi
84,1% - 100%	Sangat Tinggi

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.2.1 Pengujian Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2015:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien kolerasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2015:183):

- a. Jika $\geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $\leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xyz} = \frac{n(\sum XYZ) - (\sum X \cdot \sum Y \cdot \sum Z)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2 \quad n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2 \quad n(\sum Z^2) - (\sum Z)^2}$$

Sumber: Sugiyono (2015:183)

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
- $\sum xyz$ = Jumlah perkalian variabel x y dan z
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
- $\sum z$ = Jumlah nilai variabel z
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel y
- $\sum z^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel z
- n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya

namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* yang penulis kutip dari Eti Rochaety (2007:54). Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pertanyaan

σ_i^2 = Variansi setiap pertanyaan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pertanyaan

3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

- a). Menentukan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

- b). Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- c). Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- d). Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- e). Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- f). Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus :

$$Y = S_{vi} + [SV_{min}]$$

3.6 Rancangan Analisis dan Uji hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis statistik adalah analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal dan pengaruh kedua variabel linear, maka pengujian dengan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik statistik parametris, karena sesuai dengan data

kuantitatif yaitu berupa angka. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science (SPSS)* .

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Sujarweni (2014:52), menyatakan normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

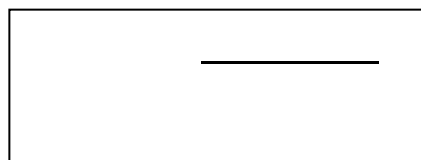
Pengambilan keputusan:

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):



Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari Tabel *Durbin-Watson*:

- Jika $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- Jika $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- Jika $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{\mathbf{Tolerance}} \text{ atau } \mathbf{Tolerance} = \frac{1}{\mathbf{VIF}}$$

Sumber: Singgih Santoso (2012:236)

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013:139). Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan

residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Dasar dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan

variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) dan simultan (uji F).

3.6.3.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\rho_{YX_i}}{\frac{1 - R_{Y(X_1 X_2)}^2 \times CR_{ii}}{(n-k-1)}}$$

Keterangan:

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur

$R_{Y(X_1 X_2)}^2$ = Koefisien determinasi

CR_{ii} = Nilai diagonal invers matrik korelasi

K = Banyaknya variabel eksogenus dalam sub-struktur yang sedang diuji

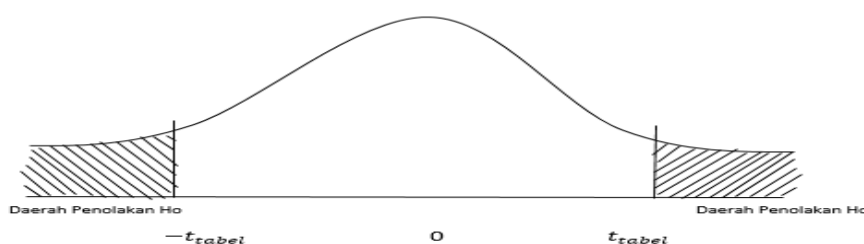
Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Uji hipotesis *two tailed* positif

Ho ditolak: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau jika $\alpha < 5\%$

Ho diterima: jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, atau jika $\alpha > 5\%$

Apabila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila Ho ditolak, maka hal ini diartikan bahwa berpengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

H_a : Terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas Sistem laporan keuangan

$H_0 2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_a 2 \neq 0$: Terdapat pengaruh pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_0 3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_a 3 \neq 0$: Terdapat pengaruh peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.

3.6.3.1.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2015:270):

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen”.

Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Dimana :

Y' = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan (perubahan harga saham)

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variable independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.6.3.1.2 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan antara dua variable atau lebih. Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif negative, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah *pearson correlation product moment*. Menurut Sugiyono (2015:248) rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi *pearson*

x = variabel independen

y = variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y .
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negative antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.8
Kategori Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3.1.3 Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2012:257)

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6.3.2 Uji Simultan (F-test)

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

$H_{04}: \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh dari pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informai akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan.

$H_{a4}: \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh dari pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informai akuntansi dan peran internal audit terhadap kualitas laporan keuangan

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji F-statistik. Hal ini membuktikan ada atau tidaknya pengaruh negatif antara variabel X dengan variabel Y secara bersama-sama (simultan).

Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015:253)

Dimana: R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

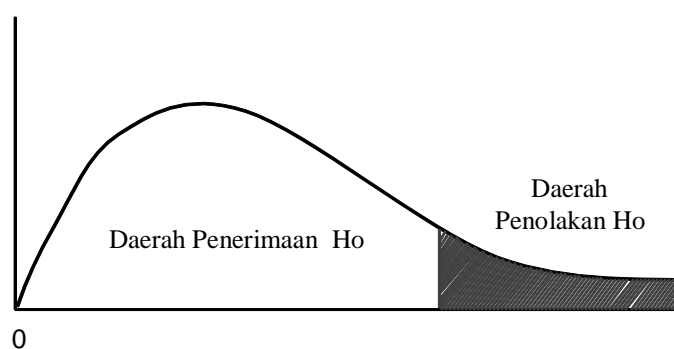
n = Jumlah anggota sampel

Distribusi F ini ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebut, yaitu k dan n-k-1. Untuk uji F, kriteria yang digunakan adalah :

Ho diterima bila $F_{Tabel} > F_{hitung}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Ho ditolak bila $F_{Tabel} < F_{hitung}$ atau nilai $Sig < \alpha$

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinilai tidak terdapat pengaruh. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap suatu variabel dependen



Gambar 3.2 Penerimaan dan penolaka H_0 Uji F

3.6.3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi menjadi alat untuk mengukur bagaimana pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi besarnya variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Melalui analisis regresi ini akan dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham di masa yang akan datang. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi

yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression*).

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Sumber: Sugiyono, 2015:255)

Dimana:

Y = Harga Saham X₁ = Dewan komisaris independen

α = Konstanta X₂ = Profitabilitas

β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi E = Epsilo

3.6.3.2.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat, rumus yang digunakan untuk analisis korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{YX_1} + r^2_{YX_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015: 252)

Dalam hal ini :

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variable X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi Product moment antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi Product moment antara X_2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = Korelasi Product moment antara X_1 dengan X_2

3.6.3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel dependen (Y)

yang dijelaskan oleh hanya satu variabel independen (lebih dari satu variabel bebas : $X_i : i = 1,2,3,4, \text{ dst}$) secara bersama-sama.

Sementara itu R adalah koefisien kolerasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2015:231) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Kuadrat Kolerasi agenda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- Jika Kd mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

3.6.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Auidit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan” maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut :

Gambar 3.3
Model Penelitian

